

MODUL

EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN



Dr. Ir. Abd. Farid, MP
Ugik Romadi, SST, M.Si
Budi Sawitri, SST, M.Si
Niken Rani Wandansari, SP, M.Si



SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2016

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Modul Evaluasi Penyuluhan Pertanian sesuai harapan dan pada waktu yang telah ditetapkan.

Modul Evaluasi Penyuluhan Pertanian memuat materi yang diberikan selama satu semester. Modul ini disusun dengan tujuan untuk membantu mahasiswa dalam memahami dan mengembangkan materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen pengampu. Selain itu juga diharapkan dapat memandu mahasiswa dalam mengerjakan tugas terstruktur maupun tugas mandiri.

Keberhasilan proses belajar mengajar berawal dari kemauan dan ditunjang oleh berbagai sarana, salah satu diantaranya adalah Modul Pembelajaran. Akhir kata penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Modul ini. Kritik dan saran sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan Modul ini di masa yang akan datang.

Malang, Oktober 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I KONSEP DASAR EVALUASI.....	1
BAB II PENGERTIAN, TUJUAN, MANFAAT DAN JENIS EVALUASI	5
2.1 Pengertian Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian.....	5
2.2 Tujuan Evaluasi Penyuluhan Pertanian.....	8
2.3 Manfaat Evaluasi Penyuluhan Pertanian.....	10
2.4 Jenis-jenis Evaluasi.....	11
2.5 Manfaat Evaluasi Penyuluhan Pertanian.....	10
BAB III PRINSIP DAN KARAKTERISTIK EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN	16
3.1 Prinsip-prinsip Penyuluhan Pertanian	16
3.2 Karakteristik Proses Evaluasi.....	16
BAB IV TAHAPAN EVALUASI.....	17
4.1 Langkah-langkah Evaluasi Penyuluhan.....	17
4.2 Penarikan Sampel (<i>sampling</i>) dan Pengumpulan Data ...	33
4.3 Analisis dan Interpretasi Data	34
BAB V PELAPORAN	36
BAB VI LANGKAH KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DAN PELAPORAN	38
RANGKUMAN	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42

BAB I KONSEP DASAR EVALUASI

Terdapat beberapa istilah yang sering disalahartikan dalam kegiatan evaluasi, yaitu evaluasi (*evaluation*), penilaian (*assessment*), pengukuran (*measurement*), dan tes (*test*). Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa “evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”. Selanjutnya, dalam PP.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab I pasal 1 ayat 17 dikemukakan bahwa “penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik”. Hal tersebut juga berlaku pada bidang penyuluhan karena kegiatan penyuluhan juga merupakan kegiatan pendidikan hanya saja pendidikan yang dimaksud adalah bentuk pendidikan nonformal, sehingga jika kita berbicara masalah evaluasi penyuluhan maka tidak terlepas dari konsep evaluasi pendidikan.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang penting, namun sering dikesampingkan dan konotasinya negatif, karena dianggap mencari kesalahan, kegagalan dan kelemahan dari suatu kegiatan penyuluhan pertanian. Sebenarnya evaluasi harus dilihat dari segi manfaatnya sebagai upaya memperbaiki dan penyempurnaan program/kegiatan

Evaluasi Penyuluhan Pertanian

penyuluhan pertanian sehingga lebih efektif, efisien dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi penyuluhan pertanian dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan kegiatan/program penyuluhan, dan kinerja penyuluhan, mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilaksanakan, membandingkan antara kegiatan yang dicapai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Sehubungan dengan kedua istilah pada paragraf pertama, Ditjen Dikdasmen Depdiknas (2003 : 1) secara eksplisit mengemukakan bahwa antara evaluasi dan penilaian mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Adapun perbedaannya terletak pada konteks penggunaannya. Penilaian (*assessment*) digunakan dalam konteks yang lebih sempit dan biasanya dilaksanakan secara internal, yakni oleh orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam sistem yang bersangkutan, seperti guru menilai hasil belajar murid, atau supervisor menilai guru. Baik guru maupun supervisor adalah orang-orang yang menjadi bagian dari sistem pendidikan. Adapun evaluasi digunakan dalam konteks yang lebih luas dan biasanya dilaksanakan secara eksternal, seperti konsultan yang disewa untuk mengevaluasi suatu program, baik pada level terbatas maupun pada level yang luas. Istilah pengukuran (*measurement*) mengandung arti “the act or process of ascertaining the extent or quantity of something” (Wand and Brown, 1957 : 1).

Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Hopkins dan Antes (1990) mengartikan pengukuran sebagai “suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka berdasarkan hasil pengamatan mengenai beberapa ciri (*attribute*) tentang suatu objek, orang atau peristiwa”. Dengan demikian, evaluasi dan penilaian berkenaan dengan kualitas daripada sesuatu, sedangkan pengukuran berkenaan dengan kuantitas (yang menunjukkan angka-angka) daripada sesuatu. Oleh karena itu, dalam proses pengukuran diperlukan alat ukur yang standar. Misalnya, bila ingin mengukur IQ diperlukan alat ukur yang disebut dengan tes, bila ingin mengukur suhu badan diperlukan alat yang disebut dengan termometer, dan sebagainya.

Istilah lain yang banyak digunakan dalam penilaian dan pengukuran adalah tes. Berdasarkan contoh di atas, dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat atau cara yang sistematis untuk mengukur suatu sampel perilaku. Sebagai suatu alat ukur, maka di dalam tes terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik. Tes yang baik adalah tes yang memenuhi persyaratan validitas (ketepatan/kesahihan) dan reliabilitas (ketetapan/keajegan).

Seorang Penyuluh Pertanian Ahli untuk dapat melakukan kegiatan evaluasi penyuluhan dengan benar harus merencanakan/menyusun instrumen dan melaksanakannya dengan metoda ilmiah. Untuk itu, tahapan-tahapan yang dilakukan harus jelas, sistematis dan mengikuti kaidah berfikir ilmiah.

Derajat jenjang keilmiahan/kebenaran dari evaluasi dimulai dari evaluasi sehari-hari, mawas diri, mengevaluasi sendiri, kajian khusus dan penelitian ilmiah, sedangkan pendekatan yang dapat dilakukan dalam evaluasi adalah pendekatan informasi kunci, pendekatan forum masyarakat, pendekatan indikator dan pendekatan survei/sensus.

Manfaat dari hasil evaluasi penyuluhan antara lain: menentukan tingkat perubahan perilaku petani, untuk perbaikan program, sarana, prosedur, pengorganisasian dan pelaksanaan penyuluhan pertanian dan untuk penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian. Pelaporan hasil kegiatan penyuluhan pertanian sangat penting sebagai penyampaian informasi, sebagai bahan pengambilan keputusan/kebijakan oleh pimpinan/penanggung jawab kegiatan, pertanggungjawaban, pengawasan dan perbaikan perencanaan berikutnya.

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang dapat dipercaya perlu adanya prinsip-prinsip sebagai landasan dalam pelaksanaan supervisi, monitoring, evaluasi dan pelaporan penyuluhan pertanian yaitu berdasarkan fakta, bagian integral dari proses penyuluhan, berhubungan dengan tujuan program penyuluhan, menggunakan alat ukur yang sah, dilakukan terhadap proses dan hasil penyuluhan serta dilakukan terhadap kuantitatif maupun kualitatif.

BAB II

PENGERTIAN, TUJUAN, MANFAAT DAN JENIS EVALUASI

2.1 Pengertian Evaluasi Pembelajaran dan Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Secara bahasa Evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation* yang berarti penilaian atau penaksiran. Sedangkan menurut istilah para pakar kependidikan berbagai macam redaksi, yaitu:

- a) Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.
- b) Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan.
- c) Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah perencanaan yang sedang di bangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak.
- d) Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan menentukan kualitas (nilai atau arti) daripada sesuatu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.
- e) Evaluasi adalah suatu proses yang sangat penting dalam pendidikan guru, tetapi pihak-pihak yang terkait dalam program

itu seringkali melalaikan atau tak menghayati sungguh-sungguh proses evaluasi tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat di simpulkan, bahwa evaluasi adalah sesuatu proses kegiatan yang terencana dan sistematis untuk menilai suatu objek berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas (nilai atau arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas, dan dampak kegiatan-kegiatan proyek/program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan obyektif. Definisi evaluasi dapat diambil dari pendapat beberapa ahli antara lain Soedijanto (1996), menyatakan bahwa evaluasi adalah sebuah proses yang terdiri dari urutan rangkaian kegiatan mengukur dan menilai. Evaluasi merupakan proses mengumpulkan data yang sistematis untuk mengetahui efektifitas program pendidikan dan pelatihan. Pada dasarnya pengembangan Sumber Daya Manusia mempunyai misi memaksimalkan efektivitas pegawai dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Pengembangan juga dimaksudkan memberikan

Evaluasi Penyuluhan Pertanian

fasilitas pegawai melalui pemberian belajar dalam rangka perkembangan dan perubahan pribadinya, dalam hal ini pengembangan SDM meliputi tiga hal yaitu Pelatihan (*training*), Pendidikan (*education*) dan Pengembangan (*development*).

Evaluasi penyuluhan pertanian adalah kegiatan untuk menilai suatu program penyuluhan pertanian. Evaluasi penyuluhan pertanian dilakukan dengan proses pengumpulan data, penentuan ukuran, penilean serta perumusan keputusan yang digunakan untuk perbaikan atau penyempurnaan perencanaan berikutnya yang lebih lanjut demi tercapainya tujuan dari program penyuluhan pertanian.

Evaluasi penyuluhan pertanian sangat penting untuk kegiatan program penyuluhan pertanian, bukan hanya untuk program itu sendiri melainkan bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan penyuluhannya dan bagi petugas pelaksana evaluasi penyuluhan pertanian. Evaluasi yang baik akan didapat strategi atau rencangan kegiatan selanjutnya untuk dilakukan agar program penyuluhan pertanian berjalan lebih baik dan mencapai tujuan yang maksimal. Walaupun kegiatan evaluasi penyuluhan pertanian membutuhkan waktu, biaya, tenaga dan sering dirasakan sangat melelahkan namun evaluasi ini dapat digunakan untuk mengetahui suatu perubahan keadaan benar-benar disebabkan oleh kegiatan penyuluhan atau adanya faktor-faktor penyebab lain yang mempengaruhinya.

Evaluasi Penyuluhan Pertanian

2.2 Tujuan Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Tujuan dan manfaat adalah dua konsepsi yang berbeda yang dapat mengundang perdebatan tentang pengertiannya ditinjau dari segi bahasa (*language*), istilah teknis (*technical or scientific concept*), dan tingkat analisis (*level of analysis*). Tujuan evaluasi penyuluhan pertanian antara lain:

1. Untuk menentukan sejauh mana kegiatan penyuluhan pertanian dapat dicapai yang ditandai dengan perubahan perilaku petani yang menjadi sasaran didik dari kegiatan penyuluhan pertanian.
2. Didapat keterangan-keterangan dari lapangan yang dapat digunakan untuk penyesuaian program penyuluhan pertanian yang sedang berjalan.
3. Untuk mengukur keefektifan dari metode dan alat bantu yang digunakan dalam melaksanakan penyuluhan pertanian.
4. Untuk mendapatkan data laporan tentang hal-hal yang terjadi di lapangan.
5. Untuk memperoleh landasan bagi program penyuluhan pertanian.
6. Memberikan kepuasan bagi psikologis orang-orang yang terlibat di dalam program penyuluhan pertanian.

Dalam tulisan ini tujuan evaluasi dibagi menjadi tiga tujuan (Cerbea and Tepping, 1977; FAO, 1984, *dalam* Werimon A., 1992),

disamping itu tujuan dan manfaat bersifat implisit. Berikut dijelaskan beberapa aspek atau cakupan tujuan evaluasi.

1. Tujuan Kegiatan (*activity objective*)

- a. Mengumpulkan data yang penting untuk perencanaan program (keadaan umum daerah, sosial, teknis, ekonomis, budaya, masalah, kebutuhan dan minat, sumber daya, faktor-faktor pendukung).
- b. Mengetahui sasaran/tujuan program/kegiatan telah tercapai.
- c. Mengetahui perubahan-perubahan yang telah terjadi sebagai akibat intervensi program/kegiatan penyuluhan.
- d. Mengetahui strategi yang paling efektif untuk pencapaian tujuan program.
- e. Mengidentifikasi "*strong dan weak points*" dalam perencanaan dan pelaksanaan program.
- f. Mengetahui kemajuan pelaksanaan kegiatan.

2. Tujuan Managerial (*managerial objective*)

- a) Memberikan data/informasi sebagai dasar pertimbangan untuk pengambilan keputusan.
- b) Memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan program
- c) Berkomunikasi dengan masyarakat dan penyandang dana/stakeholder.
- d) Menimbulkan rasa persatuan dan motivasi untuk bekerja lebih baik.

3. Tujuan Program (*program objective*)

Menilai efisiensi, efektifitas, dan manfaat dari program selain untuk memenuhi beberapa tujuan tersebut di atas, alasan lain mengapa perlu dilakukan evaluasi adalah karena mungkin:

- a. Telah terjadi perubahan dalam sifat dari masalah.
- b. Telah terjadi perubahan struktur dan program dari lembaga-lembaga terkait.
- c. Telah terjadi perubahan kebutuhan, aspirasi, dan harapan dari masyarakat.

2.3 Manfaat Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Manfaat melakukan evaluasi adalah: (a) menentukan tingkat perubahan perilaku petani setelah penyuluhan dilaksanakan; (b) perbaikan program, sarana, prosedur, pengorganisasian petani dan pelaksanaan penyuluhan pertanian; dan (c) penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian.

Manfaat evaluasi penyuluhan pertanian bermanfaat bagi kegiatan penyuluhan yang sedang berlangsung dan sudah berlangsung, diantaranya:

1. Untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan dari program yang dapat dicapai.

2. Untuk mencari bukti, apakah perubahan-perubahan yang terjadi sesuai dengan sasaran yang diinginkan.
3. Untuk mengetahui, segala kegiatan yang dihadapi atau dijumpai berkaitan dengan pencapaian tujuan.
4. Untuk mengukur keefektifan dan efisiensi metode atau sistem kerja penyuluhan pertanian yang dijalankan.

2.4 Jenis-Jenis Evaluasi

1. Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Merupakan alat untuk mengambil keputusan dan menyusun pertimbangan-pertimbangan. Dari hasil evaluasi penyuluhan pertanian dapat diketahui: sejauh mana perubahan perilaku petani, hambatan yang dihadapi petani, efektivitas program penyuluhan pertanian serta seberapa jauh pemahaman masalah dan penyempurnaan kegiatan.

Dalam evaluasi dikenal beberapa klasifikasi evaluasi seperti: Evaluasi Formatif dan Evaluasi Sumatif, Evaluasi Formal dan Informal, Evaluasi Internal dan Eksternal, Evaluasi Proses dan Produk (out put), Evaluasi Deskriptif dan Inferensial, Evaluasi Holistik (misal CIPP) dan Analitik, Evaluasi on going, terminal dan ex post evaluation, Evaluasi Teknis dan Ekonomis, Evaluasi Program, Monitoring dan Evaluasi Dampak.

2. Evaluasi Program Penyuluhan

Setiap program kegiatan yang direncanakan seharusnya diakhiri dengan evaluasi dan dimulai dengan hasil evaluasi kegiatan sebelumnya. Evaluasi yang dilakukan dimaksudkan untuk melihat kembali apakah suatu program atau kegiatan telah dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang diharapkan. Dari kegiatan evaluasi tersebut akan diketahui hal-hal yang telah dicapai, apakah suatu program dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil evaluasi itu kemudian diambil keputusan, apakah suatu program akan diteruskan, atau direvisi, atau bahkan diganti sama sekali. Hal ini didasarkan pada pengertian evaluasi, yaitu suatu proses pengumpulan informasi melalui pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tertentu untuk mengambil suatu keputusan. Jadi, pada dasarnya evaluasi adalah suatu kegiatan yang menguji atau menilai pelaksanaan suatu program.

Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Dengan melalui evaluasi suatu program dapat dilakukan secara sistematis, rinci dan menggunakan prosedur yang sudah diuji secara cermat. Dengan metode tertentu akan diperoleh data yang handal, dapat dipercaya sehingga penentuan kebijakan akan tepat, dengan catatan apabila data yang digunakan sebagai dasar pertimbangan tersebut benar, akurat dan lengkap.

Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Adapun program itu sendiri diartikan segala sesuatu yang dilakukan dengan harapan akan mendapatkan hasil atau pengaruh. Jadi evaluasi program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Untuk melihat tercapai atau tidaknya suatu program yang sudah berjalan diperlukan kegiatan evaluasi.

3. Evaluasi Hasil Penyuluhan Pertanian

Tujuan penyuluhan pertanian adalah perubahan perilaku petani (kognitif, afektif, dan psikomotor).

a	Kognitif	:	Kemampuan mengembangkan intelegensia (pengetahuan, pengertian, penerapan, analisis, sintesis)
b	Afektif	:	Sikap, minat, nilai, menanggapi, menilai/tata nilai dan menghayati
c	Psikomotor	:	Gerak motor : kekuatan, kecepatan, kecermatan, ketepatan, ketahanan dan keharmonisan

Jadi evaluasi penyuluhan pertanian adalah mengevaluasi sampai seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan, berupa perubahan perilaku petani dan keluarganya.

4. Evaluasi Metode

Evaluasi metode yaitu evaluasi semua kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan penyuluh pertanian dalam rangka mencapai perubahan perilaku sasaran.

5. Evaluasi Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah pendukung penyuluhan pertanian, sangat penting dalam kegiatan penyuluhan pertanian, efektifitas penyuluhan pertanian sebagian tergantung pada alat bantu penyuluh, perlengkapan, peralatan, bahan-bahan sarana prasarana yang digunakan. Evaluasi sarana-prasarana pada dasarnya mengevaluasi kesiapan perangkat sarana-prasarana yang menunjang kegiatan penyuluhan.

6. Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian dan Evaluasi Dampak Penyuluhan

Dalam prakteknya pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian dapat berupa kombinasi dari beberapa macam/cara evaluasi, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, dan lebih sah dari pada evaluasi dengan menggunakan cara tunggal.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian merupakan proses yang sistematis, sebagai upaya penilaian atas suatu kegiatan oleh evaluator melalui pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan, hasil

Evaluasi Penyuluhan Pertanian

dan dampak kegiatan penyuluhan pertanian. Hasil evaluasi ini untuk menilai relevansi, efektifitas/efisiensi pencapaian/hasil suatu kegiatan, untuk selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pada perencanaan dan pengembangan kegiatan selanjutnya.

Evaluasi pelaksanaan atau evaluasi proses (*on going evaluation*) ini dilaksanakan pada saat kegiatan sedang dilaksanakan. Fokus utama evaluasi ini menyangkut proses pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan:

- a) Tingkat efisiensi dan efektifitas pelaksanaan
- b) Kemungkinan keberhasilan kegiatan sebagaimana yang direncanakan
- c) Sejauh mana hasil yang diperoleh dapat memberi sumbangan kepada tujuan pembangunan
- d) Tindakan korektif yang diperlukan untuk memperbaiki efisiensi dan efektifitas pelaksanaan
- e) Tindakan-tindakan lain yang diperlukan sebagai pelengkap kegiatan yang telah direncanakan.

Hasil dari evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan biasanya digunakan untuk membantu pengambilan keputusan/penentu kebijakan dalam mengatasi permasalahan, dan tindakan penyesuaian/perbaikan atas pelaksanaan kegiatan.

BAB III PRINSIP DAN KARAKTERISTIK EVALUASI PENYULUHAN PERTANIAN

3.1 Prinsip-prinsip penyuluhan pertanian

- 1) Berdasarkan fakta
- 2) Bagian integral dari proses penyuluhan pertanian
- 3) Tujuan penyuluhan pertanian yang bersangkutan dengan berbagai alat
- 4) Metode dan hasil kegiatan penyuluhan pertanian
- 5) Hasil-hasil kuantitas dan kualitas
- 6) Mencakup tujuan, kegiatan dan metode pengumpulan, analisis dan interpretasi data, perbandingan hasil, pengambilan keputusan dan penggunaan hasil.

3.2 Karakteristik proses evaluasi:

- 1) Evaluasi merupakan proses terstruktur
- 2) Evaluasi didasarkan pada indikator yang dapat diamati
- 3) Evaluasi menganalisis hal-hal rumit menjadi sederhana
- 4) Evaluasi menghasilkan informasi yang tidak memihak dan disetujui semua orang dan keputusan yang anda masuk akal.
- 5) Evaluasi mengeliminir pengaruh pribadi evaluator

BAB IV TAHAPAN EVALUASI

4.1 Langkah-langkah Evaluasi Penyuluhan

Langkah-langkah evaluasi penyuluhan yaitu menetapkan obyek, menetapkan data atau informasi yang akan dikumpulkan, cara pengumpulannya, alat/instrumen yang digunakan, cara mengolah data/informasi serta melaporkan hasil-hasilnya.

Langkah-langkah evaluasi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Memahami tujuan-tujuan penyuluhan yang akan dievaluasi.

Unsur-unsurnya dalam tujuan penyuluhan antara lain:

- a) Sasaran (S)
- b) Perubahan perilaku yang dikehendaki (P)
- c) Materi (M)
- d) Kondisi/situasi (K)

Contoh: petani dapat melakukan pemupukan padi sawah
 S P M
sesuai dengan rekomendasi
 K

2. Menetapkan indikator-indikator

Untuk mengukur kemajuan-kemajuan yang dicapai. Indikator-indikatornya meliputi:

- a) indikator perubahan **kognitif**
 - Penguasaan pengetahuan (knowledge)
 - Penguasaan pengertian (comprehension)

Evaluasi Penyuluhan Pertanian

- Kemampuan menerapkan (application)
 - Kemampuan analisis (analysis)
 - Kemampuan sintesis (synthesis)
- b) Indikator perubahan kemampuan **afektif**
- Menyadari atau mau memilih
 - Tanggap atau mau
 - Yakin atau mau mengikuti
 - Menghayati atau selalu menerapkan
 - Menghayati atau selalu menerapkan.
- c) Indikator perubahan **psikomotor**
- Kecepatan
 - Kekuatan
 - Ketahanan
 - Kecermatan
 - Ketepatan
 - Ketelitian
 - Kerapihan
 - Keseimbangan
 - keharmonisan

Contoh: Tujuan penyuluhan pertanian yang berhubungan psikomotor. “Petani dapat **melakukan** pemupukan padi sawahnya sesuai dengan rekomendasi”,

Indikator untuk mengukur kemajuan yang dicapai adalah:

1) kecepatan, 2) ketepatan

bukan : 1) mengenal jenis-jenis pupuk (knowledge), 2) menerangkan kegunaan pupuk-pengertian (comprehension)

3. Mambuat alat pengukur untuk mengumpulkan data

Contoh: Tujuan Penyuluhan pertanian: “Petani dapat melakukan pemupukan padisawahnya sesuai rekomendasi”

- a) indikator: kecepatan dan ketepatan
- b) standar: kecepatan 5 jam/ha dan ketepatan 100 kg/ha
- c) kriteria: trampil 5jam/ha, pupuk 100 kg/ha; ketrampilan sedang > 5 kg/ha, pupuk 100 kg/ha atau 5 jam/ha, pupuk \pm 100 kg/ha; tidak trampil > 5 jam/ha, pupuk < 100 kg/ha

Alat pengukur yang dapat dipakai untuk mengukur data:

- a) pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pengetahuan (daya mengingat)
- b) pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pengertian
- c) pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah
- d) rating scale untuk mengukur ketrampilan atau kegiatan-kegiatan praktek

- e) skala sikap
- f) skala minat

4. Membuat alat pengukur/instrumen evaluasi

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam membuat alat ukur/instrumen evaluasi:

a) Kesahihan (*validity*)

Sahih, bila alat ukur yang digunakan sesuai dengan obyek yang hendak diukur, alat ukur perubahan perilaku sikap, pengetahuan dan keterampilan, alat ukur harus sah untuk mengukur 'subyek materi' atau informasi yang disuluhkan.

b) Keterandalan (*reliability*)

Kemampuan alat ukur dapat digunakan orang lain dan memperoleh hasil yang sama dalam situasi dan kondisi apapun.

c) Obyektivitas

Alat ukur harus obyektif kongkrit, jelas, hanya memiliki satu interpretasi untuk menganalisis.

d) Praktis (*practicability*)

Mudah digunakan efektif untuk bahan pengukuran dan bersifat efektif untuk menganalisis.

e) Sederhana (*simple*)

Tidak terlalu rumit/kompleks sehingga mudah dimengerti.

f) Ekonomis

Alat ukur yang digunakan perlu dipertimbangkan aspek kemudahan dan hematnya, dari segi waktu (singkat), biaya (murah), serta tenaga (sedikit).

g) Proporsional

Alat ukur, berupa tes/quisioner, hendaknya proporsional isinya menurut tingkat kemudahan dan kesulitas soal.

Alat pengukur evaluasi penyuluhan pertanian dapat berupa:

1. Pertanyaan untuk mengukur pengetahuan

Pertanyaan untuk mengukur tahu atau tidak tahu dan mengetahui atau tidak mengetahui dengan seperangkat pertanyaan yang cukup pendek,

Contoh: Sebutkan jenis-jenis pupuk untuk padi!

2. Pertanyaan untuk mengukur pengertian

Pengertian lebih luas atau mendalam dari pengetahuan, pengertian mengacu pada kemampuan intelektualitas seseorang.

Contoh: Terangkan atau jelaskan pupuk urea untuk padi!

3. Pertanyaan untuk mengukur kemampuan untuk memecahkan masalah

Pertanyaan untuk mengukur kemampuan lebih mendalam dibanding pengertian atau pengetahuan penerapan prinsip-prinsip yang telah dikuasai, dapat menggunakan pengertian-pengertian sendiri contoh ada prinsip bahwa pemupukan urea jika tidak

masuk dalam tanah, maka unsur N akan hilang, tidak terserap tanaman.

Dari prinsip ini, penerapannya pada saat melakukan pemupukan urea harus masuk dalam tanah agar efisien. Contoh penerapan prinsip-prinsip dalam situasi nyata jadi untuk memecahkan masalah harus menguasai : penguasaan pengetahuan
 penguasaan pengertian pemecahan masalah.

Contoh rekomendasi pemupukan padi sawah: urea 200 kg dan TSP 100 kg/ha

Jika petani A memiliki sawah 0,5 ha. Kemudian jika yang tersedia pupuk ZA dan SP-36 berapa yang diberikan untuk padi sawah untuk seluas 0,5 ha tersebut.

Untuk dapat menghitung kebutuhan pupuknya, maka si A harus menguasai:

- kandungan hara unsur Urea, TSP, SP-36
- kegunaan pupuk
- akibat kelebihan pupuk
- pemupukan berimbang
- cara menghitung kebutuhan pupuk.

4. Skala nilai atau *ratingscale* untuk mengukur ketrampilan, dimensi ketrampilan:

- Kekuatan
- Kecepatan

- Ketepatan
- Keseimbangan
- keharmonisan.

Contoh : petani trampil mengendalikan H/P dengan menggunakan penyemprot gendong trampil menggunakan, dimensinya kecepatan, kemudian menetapkan standar dan kriterianya.

Kecepatan: hektar/hari □ dimensi kecepatan

- standar = 3 ha/hari
- kriteria = a 3 ha/hari = baik atau trampil b 2 s/d 2,9 ha/hari = sedang
- kurang dari 2ha/hari = kurang baik/kurang trampil

Jadi untuk mengukur skala nilai ataurating scale untuk mengukur ketrampilan harus melakukan kegiatan sebagaiberikut:

- menentukan dimensi dari keterampilan yang akan diukur, terdiri dari 1 dimensi atau lebih
- menetapkan standar dari tiap dimensi yang telah ditentukan
- membuat kriteria dari tiap dimensi yang telah ditentukan berdasarkan standar yang telah ditetapkan.

Contoh kisi-kisi evaluasi penyuluhan :

Tujuan P.P	Indikator	Standar	Kriteria / skore	Alat ukur	Ket.
1. Petani mengetahui varitas unggul kedelai yang direkomendasikan	Dapat menyebutkan 3 jenis varitas unggul kedelai	3 jenis varitas unggul kedelai yang direkomendasikan (misalnya) : Galunggung, Wilis, Anjasmoro	Dapat menyebutkan : 3 jenis: tahu (3) 2 jenis: cukup tahu (2) 1 jenis: kurang (1)	Sebutkan jenis-jenis varitas kedelai	
2. Petani dapat menjelaskan ciri-ciri 3 varitas kedelai unggul yang di rekomendasikan	Dapat menjelaskan ciri-ciri varitas kedelai	Ciri-ciri varitas kedelai: 1. Galunggung: umur berbunga 35 hari, tinggi tanaman : 50-60 cm, umur panen 85-90 hari 2. Wilis: berbunga : 39 hr, tinggi:40-50 cm, umur panen : 88 hr 3. Anjasmoro: umurr berbunga 37 hr, tinggi tanaman : 64-68m, umur masak: 90 hr	Dapat menjelaskan ciri-ciri varitas kedelai: 3 jenis :paham (6) 2 jenis: cukup memahami(4) 1 jenis: kurang memahami(2)	Jelaskan ciri-ciri dari masing-masing varitas kedelai?	
3. dst nya semua unsur-unsur /komponen inovasi yang disuluhkan dibuat kisi-kisinya					

5. Skala sikap

Sikap (*attitude*) adalah kecenderungan untuk berbuat jika sudah berbuat menjadi perilaku (*behavior*), merupakan manifestasi dari perilaku. Evaluasi terhadap sikap petani apakah menerima inovasi atau menolaknya ini berhubungan dengan strategi penyuluhan pertanian.

Alat ukur untuk mengukur sikap antara lain:

a. Skala Likert :

Untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang, tentang inovasi pertanian yang direkomendasikan. Inovasi pertanian yang akan dievaluasi dijabarkan menjadi unsur-unsur. Komponen-komponen yang dapat diukur, dan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen.

Instrumen berupa butir-butir pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Jawaban responden merupakan gradasi yang bergerak sangat positif sampai sangat negatif dapat berupa kata-kata antarlain:

- a) sangat setuju
- b) setuju
- c) ragu-ragu
- d) tidak setuju
- e) sangat tidak setuju

atau:

- a) sering kali
- b) sering
- c) kadang-kadang
- d) hampir tidak pernah
- e) tidak pernah

atau:

- a) sangat positif
- b) positif
- c) netral
- d) negatif
- e) sangat negatif

atau:

- a) baik sekali
- b) baik
- c) cukup
- d) jelek
- e) jelek sekali

Untuk analisis dapat diberi skor: 5 , 4 , 3, 2 , 1

catatan: besarnya skor tergantung pernyataan atau pertanyaan apakah mendukung (*favorable*) atau tidak mendukung (*un favorable*)

Contoh : Cecklist

No	Pertanyaan/ pernyataan	Jawaban responden				
		SS	S	R	TS	STS
		5	4	3	2	1
1	Bagaimakah pendapat bapak tentang penggunaan urea tablet					
2	Urea tablet memudahkan pemupukan					
3	Penggunaan urea tablet meningkatkan produksi					
4	Penggunaan urea tablet menghemat tenaga kerja					
5	dst					

Misal:

Evaluasi terhadap 100 responden dengan hasil jawaban :

25 orang jawaban SS (sangat setuju)

40 orang jawaban S (setuju)

5 orang jawaban R (Ragu-ragu)

20 jawaban TS (Tidak setuju)

10 orang jawaban STS (sangat tidak setuju)

Maka jumlah skor:

$$25 \times 5 = 125$$

$$40 \times 4 = 160$$

$$5 \times 3 = 15$$

$$20 \times 2 = 40$$

$$10 \times 1 = 10$$

$$\text{Jumlah } 350$$

$$\text{Jumlah tertinggi} = 100 \times 5 = 500$$

$$\text{Jumlah terendah} = 100 \times 1 = 100$$

Evaluasi Penyuluhan Pertanian

Jadi tingkat persetujuan petani terhadap inovasi yang baru (misal urea tablet) adalah: $350/500 \times 100\% = 70\%$

Selanjutnya, apabila ingin mengetahui % berdasarkan pada berapa responden maka diperoleh :

25 % menyatakan SS

40 % menyatakan S

5 % menyatakan R

20 % menyatakan TS

10 % menyatakan STS

Dapat juga dengan bentuk pilihan ganda (*checklist*)

Contoh : Penggunaan pupuk urea tablet yang baru, akananda terapkan pada padi sawah (dalam kelompok tani:

- a. STS
- b. TS
- c. R
- d. S
- e. SS

Catatan: Bentuk ini keuntungannya pertanyaan atau pernyataan akan dibaca semua. Sedangkan kekurangannya bentuk tidak menarik boros kertas.

b. Skala Gutman

Skala gutman lebihhanya didapatkan jawaban responden secara tegas yaitu dapat berupa

- ya atau tidak
- benar atau salah
- positif atau negatif

c. Semantik Dfffferential

Skala tersusun dalam garis kontimum, dengan jawaban positif di sebelah kiri dan negatif di sebelah kanan, Contoh berikan nilai gaya kepemimpinan ketua kelompok tani anda.

1. bersahabat : 5 4 3 2 1 : tidak bersahabat
2. tepat janji : 5 4 3 2 1 : ingkar janji
3. sabar : 5 4 3 2 1 : pemarah atau emosional
4. konsisten : 5 4 3 2 1 : in konsisten
5. jujur : 5 4 3 2 1 : tidak jujur

Skala semantik defferential, untuk mengukur sikap atau karakter tertentu yang dimiliki seseorang terhadap obyek tertentu. Responden dapat memberikan jawaban pada rentang positif atau negatif tergantung persepsi mereka terhadap hal yang dinilai.

d. Skala Nilai/Rating Scale

Data diperoleh kuantitatif, responden langsung menjawab/memilih satu angka dari alternatif yang ada.

Contoh: Setelah mengikuti pelatihan PHT, seberapa jauh pemahaman responden tentang Prinsip-prinsip PHT.

No.	Prinsip PHT	Tingkat Pemahaman				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Budidaya tanaman sehat	1	2	3	4	4 : bila sangat memahami
2.	Pelestarian musuh alami	1	2	3	4	3 : bila memahami
3.	Pengamatan Ekosistem mg.an	1	2	3	4	2 : bila cukup memahami
4.	Petani ahli PHT	1	2	3	4	1 : bila kurang memahami
5.	Dan seterusnya....					

6. Skala Minat

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyukai sesuatu hal, dibandingkan dengan hal yang lain, misal: petani lebih berminat menanam padi IR 64 dibanding IR 36.

Minat dapat diukur, karena minat dapat diekspresikan /dimanifestasikan, petani berminat menanam padi IR 64 , maka ia akan berusaha aktif mencari benih tersebut.

c. *Ratio scale*/Skala banding

Yang paling disukai sampai yang paling tidak disukai

Contoh: SS : Sangat disukai

S : Disukai

B : Biasa saja

TS : Tidak disukai

ST : Sangat tidak disukai

No.	Materi penyuluhan	SS	S	B	TS	ST
1.	Serangan hama					
2.	Serangga Musuh alami					
3.	Tikus					
4.	Gulma					
5.	Ekosistem					

7. Free Response Technique (FRT)

FRT yaitu alat ukur untuk mendapatkan pendapat petani (jawaban uraian/essay).

Contoh: Dari semua materi yang telah anda pelajari dalam penyuluhan, materi manayang yang anda sukai , jelaskan dan apa alasannya.

- FRT ini paling mudah dibuat, tapi paling sulit dibuat tabulasi.

8. Tingkat Adopsi

Adopsi merupakan tingkat kemampuan ahli, dan ini yang kita tuntut/target kita dalam penyuluhan pertanian, dan ini yang membedakan dengan yang bukan penyuluhan. Penyuluhan sasarannya sampai pada mengadopsi, yaitu menerapkan inovasi yang disuluhkan, artinya petani secara tetap melaksanakan /mempraktekkan inovasi yang disuluhkan tersebut.

Contoh : Apakah saudara melakukan pemupukan berimbang pada tanaman padi saudara ?

- a) Selalu b) Kadang-kadang c) Tidak pernah

Responden yang selalu melakukan pemupukan berimbang pada tanaman padinya, menunjukkan tingkat adopsi yang lebih tinggi (tentunya setelah dicek kebenarannya di lapangan).

4.2 Penarikan Sampel (sampling) dan Pengumpulan Data

- a. merupakan langkah penting
- b. hindari *sampling error*, usahakan sample yang representative (mewakili).

Ada beberapa macam cara menarik sampel, tergantung tujuan dan keadaan populasinya, tetapi yang perlu diperhatikan sample

hendaknya benar-benar menggambarkan /mewakili populasi yang dievaluasi.

Sampel dalam evaluasi penyuluhan pertanian mengacu pada keterwakilan dari petani/kelompoktani yang merupakan sasaran penyuluhan. Tidak dapat dipastikan berapa jumlah sampelnya secara tepat, tetapi prinsipnya sampel tersebut mewakili populasi (*representatif*) petani/kelompok taniyang menerima penyuluhan

4.3 Analisis dan Interpretasi Data

Proses ini merupakan langkah akhir yang menentukan :

- a. lakukan cleaning data dengan cara editing di lapangan, hapuskan data yang “nyleneh” (*out lier*)
- b. lakukan coding, pemberian kode untuk memudahkan pada saat memasukan data
- c. lakukan tabulasi (*tally, sheet, tabulasi sheet*).

Analisis/interpretasi data dapat dilakukan dengan cara :

- a. presentase
- b. deskriptif (mean, modus, median, rerata, standart deviasi)
- c. statistik inferensial

Analisa data ini tergantung tujuan evaluasi dan kesimpulan yang akan diambil serta pertimbangan-pertimbangan yang akan dihasilkan. Dalam melakukan pengolahan data dapat memanfaatkan alat komputasi

seperti Program excel, Program SPSS, atau dihitung secara manual dengan kalkulator.

Dalam interpretasi hasil evaluasi yang perlu dipahami adalah mengapa tujuan penyuluhan tidak tercapai, tidak sesuai target, faktor-faktor apa saja yang menghambat dan apa yang memperlancar, serta bagaimana solusinya/saran perbaikannya pada waktu yang akan datang. Hasil evaluasi ini bermanfaat untuk perbaikan program yang akan datang dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pembuat kebijakan dibidang penyuluhan/pembangunan pertanian.

BAB V PELAPORAN

Pada prinsipnya, penulisan laporan evaluasi tidak berbeda dengan penulisan laporan penelitian pada umumnya, baik dalam sistematika, pokok-pokok isi laporan yang disampaikan, hanya bahasa serta tata tulis yang digunakan lebih populer, mudah dipahami karena para pembaca laporan evaluasi lebih bervariasi dalam hal tingkat pendidikan dan pengalaman.

Format/sistematika Laporan Evaluasi Penyuluhan dalam prakteknya dapat diadaptasikan sesuai kebutuhan lembaga/di lapangan dan maksud/tujuan dari evaluasi itu sendiri, tetapi secara umum dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Kata pengantar, daftar isi, pengesahan laporan
2. Pendahuluan, yang memuat uraian yang singkat dan cukup jelas mengenai
 - a. Latar belakang atau alasan dilakukannya evaluasi, sasaran/obyek evaluasi
 - b. Masalah dan tujuan evaluasi
 - c. Kegunaan evaluasi.
3. Landasan-landasan teori dan konsep-konsep yang digunakan di dalam pelaksanaan evaluasi.
4. Indikator dan parameter, serta pengukurannya
5. Rancangan evaluasi yang mencakup:

- a. Populasi dan sample, berikut penjelasan teknik penarikan sample
 - b. Rincian data yang dikumpulkan
 - c. Teknik pengumpulan data
 - d. Instrumen evaluasi (biasa disampaikan dalam bentuk lampiran)
 - e. Uji ketepatan dan ketelitian instrumen evaluasi
 - f. Analisis data.
6. Gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan penyuluhan yang dievaluasi
 7. Hasil-hasil evaluasi dan pembahasan: tampilan dalam bentuk grafik, gambar, tabel dsb. Bagian ini merupakan pemaparan dari hasil temuan-temuan /fakta/data, dan diberikan penjelasan artinya dan pembahasan secukupnya
 8. Kesimpulan dan saran-saran/rekomendasi.
 9. Daftar pustaka
 10. Lampiran-lampiran.

BAB VI

LANGKAH KERJA PENYUSUNAN EVALUASI DAN PELAPORAN

Langkah kerja penyusunan evaluasi dan pelaporan sebagai berikut:

1. Peserta memahami uraian materi yang ada pada modul
2. Diskusikan dalam kelompok tentang pembagian tugas
3. Tentukan sasaran dan obyek yang akan di evaluasi, untuk itu perhatikan program penyuluhan yang ada (tingkat BPP/Kecamatan)
4. Fokuskan perhatian pada sasaran dan obyek yang akan dievaluasi sesuai program penyuluhan, dan kumpulkan informasi tentang “apa yang akan dievaluasi”, siapa saja yang termasuk dalam obyek evaluasi, dimana evaluasi dilaksanakan, masalah pokok apa, bagaimana pengelolaan, dan upaya mengatasi masalah
5. Rencanakan pengorganisasian pelaksanaan evaluasi
6. Pahami tujuan penyuluhan yang akan dievaluasi
7. Tetapkan indikator untuk mengukur pencapaian/kemajuan
8. Susunlah alat pengukur/instrumen/kuisisioner untuk mengumpulkan data
9. Tentukan sampel dan lakukan pengumpulan data
10. Lakukan pengolahan data/analisis dan interpretasi data

11. Susun laporan, diskusikan hasil evaluasi, kesimpulan dan saran yang akan direkomendasikan
12. Komunikasikan/presentasikan hasil evaluasi pada stake holder.

RANGKUMAN

Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan relevansi, efisiensi, efektivitas, dan dampak kegiatan-kegiatan proyek/program sesuai dengan tujuan yang akan dicapai secara sistematis dan obyektif.

Tujuan evaluasi mencakup: (1) Tujuan Kegiatan (*activity objective*); (2) Tujuan Manajerial (*managerial objective*); dan (3) Tujuan Program (*Program objective*). Manfaat melakukan evaluasi adalah: (a) menentukan tingkat perubahan perilaku petani setelah penyuluhan dilaksanakan; (b) perbaikan program, sarana, prosedur, pengorganisasian petani dan pelaksanaan penyuluhan pertanian; dan (c) penyempurnaan kebijakan penyuluhan pertanian.

Jenis-jenis evaluasi antara lain: (1) Evaluasi Penyuluhan Pertanian, yaitu alat untuk mengambil keputusan dan menyusun pertimbangan-pertimbangan; (2) Evaluasi Program Penyuluhan, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya; (3) Evaluasi Hasil Penyuluhan Pertanian, yaitu mengevaluasi sampai seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan, berupa perubahan perilaku petani dan keluarganya; (4) Evaluasi Metode, yaitu evaluasi semua kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan penyuluh pertanian dalam rangka mencapai perubahan perilaku sasaran; (5) Evaluasi Sarana Prasarana, evaluasi ini pada dasarnya mengevaluasi kesiapan perangkat sarana-prasarana

yang menunjang kegiatan penyuluhan; dan (6) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pertanian dan Evaluasi Dampak Penyuluhan. Dalam prakteknya pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian dapat merupakan kombinasi dari beberapa macam/cara evaluasi, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, dan lebih sah dari pada evaluasi dengan menggunakan cara tunggal.

Tahapan evaluasi berisi langkah-langkah evaluasi pada dasarnya sama yaitu menetapkan obyek, menetapkan data atau informasi yang akan dikumpulkan, cara pengumpulannya, alat/instrumen yang digunakan, cara mengolah data/informasi serta melaporkan hasil-hasilnya.

Penulisan laporan evaluasi tidak berbeda dengan penulisan laporan penelitian pada umumnya, baik dalam sistematika, pokok-pokok isi laporan yang disampaikan, hanya bahasa serta tatatulis yang digunakan lebih populer, mudah dipahami karena para pembaca laporan evaluasi lebih bervariasi dalam hal tingkat pendidikan dan pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W Van den Ban dan Hawkins (2003) *Penyuluhan Pertanian*, cetakan ke 6 Kanisius, Yogyakarta.
- Fernandes, H.J.X (1984) *Evaluation of education programs*. National Education Planing Evaluaion and Curriculum Development. Jakarta.
- Isaac Stepen & Michael (1984) *Hand book in Reasearch and Evaluastion* Second edition Edits Publishers Sandiego California 92107.
- Mardikanto. T, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Mardikanto. T, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. LPP UNS dan UNS Press Surakarta.
- Padmowiharjo, S. (1996). *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sukandar Wiraatmaja, M.A., dkk (1983). *Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. p. 161.
- Stufflebeam, DL & Shinkfield, A.J., (1985). *Systematic evaluation*. Massachuccetts: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Totok Mardikanto dan Sri Sutarni. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Werimon A. (1992) Diktat *Monitoring dan Evaluasi APP* Yogyakarta (*tidak diterbitkan*).
- Wibowo S. (1995) Dikata *Evaluasi Penyuluhan Pertanian APP* Yogyakarta (*tidak diterbitkan*)